

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat (Sumatera Utara)

Gracella Rosnah S Hutagalung¹⁾, Serly Sahfitri²⁾, Muhammad Ilham Fiqri³⁾,
Novia Grace Cristin Limbong⁴⁾, Olivia Sembiring⁵⁾, Rachel S Jovanca Nababan⁶⁾
Universitas Negeri Medan

¹⁾gracellasuci@gmail.com , ²⁾ serlyshfitri@gmail.com , ³⁾ m.ilhamfiqri123@gmail.com ,
⁴⁾ sagra1926@gmail.com , ⁵⁾ oliviasembiring80@gmail.com , ⁶⁾ rnababan500@gmail.com

Abstrak. Secara keseluruhan, gaya hidup orang di Sumatera Utara dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan mereka. Kualitas hidup seseorang dapat diubah oleh peningkatan pendapatan dan membuka peluang untuk memenuhi kebutuhan yang lebih beragam. Namun, kebijakan yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa kesejahteraan meningkat secara merata di semua lapisan masyarakat, karena ketidakpastian ekonomi dan disparitas pendapatan menimbulkan masalah. Berdasarkan pemaparan di atas, kami memilih judul penelitian yang berkaitan dengan pendapatan di Sumatera, yaitu "Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat Sumatera Utara." Dalam penelitian dengan metode kuantitatif yang disebut "Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat Sumatera Utara", langkah-langkah yang harus dilakukan termasuk menentukan populasi yang akan diteliti, memilih metode pengumpulan data melalui BPS Sumatera Utara, menentukan tingkat dan menggunakan teknik analisis data seperti regresi linier untuk menilai hubungan antara pola konsumsi dan pendapatan. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di Sumatera Utara positif tetapi kecil; berdasarkan koefisien regresi 0,017, setiap peningkatan satu unit pendapatan akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,017 unit. Koefisiennya kecil, tetapi itu menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akan diikuti oleh peningkatan konsumsi. Ini menunjukkan bahwa orang-orang di Sumatera Utara cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi seiring dengan pendapatan mereka meningkat. Dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.905, variasi pendapatan menyumbang 90.5% dari variasi pola konsumsi masyarakat Sumatera. Pola konsumsi akan meningkat sebesar 0.017 unit per unit pendapatan perkapita dengan koefisien regresi sebesar 0.017. Untuk meningkatkan pola konsumsi di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Pendapatan Perkapita , Pola Konsumsi

Abstract. Overall, the lifestyle of people in North Sumatra is significantly influenced by their income. A person's quality of life can be changed by increased income and opening up opportunities to meet more diverse needs. However, appropriate policies are needed to ensure that well-being improves evenly in all segments of society, as economic uncertainty and income disparities pose problems. Based on the exposure above, we chose the title of research related to income in Sumatra, namely, "Income Impact on Consumption Patterns of the North Sumatra Society." In a study using a quantitative method called "Income Impact on the Consumption Patterns of North Sumatra", steps to be taken include determining the population to be studied, choosing the method of collecting data through North sumatra BPS, determining

rates and using data analysis techniques such as linear regression to assess the relationship between consumption and income patterns. The impact of income on consumption in North Sumatra is positive but small; based on a 0.017 regression coefficient, every increase in one unit of income will increase consume by 0.017 units. The coefficient is small, but it suggests that a rise in public income will be followed by an increase in consumption. This suggests that people in North Sumatra tend to spend more money on consumption as their income increases. With a determination coefficient (R²) of 0.905, income variation accounts for 90.5% of the variation in the consumption patterns of Sumatra people. Consumption will increase by 0.017 units per unit of per capita income with a regression factor of 0.017. To increase consumption patterns in North Sumatra Province.

Keywords: *Percapita Income, Consumption Patterns.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat, termasuk di Sumatera Utara, adalah pendapatan. Dengan latar belakang budaya dan suku yang beragam, dinamika ekonomi provinsi ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Pada dasarnya, pendapatan seseorang atau rumah tangga akan menentukan seberapa baik mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, baik kebutuhan dasar maupun sekunder dan tersier¹.

Peningkatan pendapatan di Sumatera Utara biasanya diikuti oleh perubahan pola konsumsi yang lebih bervariasi. Pola konsumsi masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi cenderung mengalokasikan sebagian besar penghasilannya untuk hal-hal selain kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga untuk barang mewah, pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Dengan demikian, pola konsumsi masyarakat ini menunjukkan pergeseran dari kebutuhan dasar menuju kebutuhan yang lebih kompleks².

Pendapatan juga mempengaruhi preferensi konsumen seseorang terhadap produk lokal dan impor. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memilih produk impor yang dianggap memiliki kualitas yang lebih baik atau menawarkan prestise tertentu. Ini berdampak pada pola permintaan pasar di Sumatera Utara, di mana masyarakat

¹ Ekawati Ningsih Rahayu, *Perilaku Konsumen Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep Dan Praktek Dalam Pemasaran*, ed. Agus S, 1st ed. (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2021).

² Nurlaila Hanum and Sari Sarila, "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh," *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA* 3, no. 1 (June 28, 2019): 84–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1291>.

berpenghasilan tinggi lebih banyak mengonsumsi produk impor. Sebaliknya, kelompok masyarakat dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung mengonsumsi produk lokal³.

Sebaliknya, perbedaan pendapatan yang signifikan di Sumatera Utara menyebabkan perbedaan pola konsumsi yang signifikan antar kelompok pendapatan. Kelompok berpenghasilan rendah mungkin hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, sementara masyarakat berpenghasilan tinggi biasanya memiliki akses yang lebih luas ke berbagai barang dan jasa. Perbedaan ini menunjukkan ketidaksamaan dalam hal kualitas hidup dan akses ke sumber daya ekonomi.

Pendapatan masyarakat sangat berbeda tergantung pada bidang pekerjaan mereka. Misalnya, pendapatan petani dan nelayan cenderung tidak tetap, sementara pendapatan pekerja industri dan pegawai negeri lebih stabil. Perbedaan ini berdampak pada alokasi pengeluaran: masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi cenderung membelanjakan lebih banyak uang untuk hal-hal yang tidak penting, seperti hiburan dan barang mewah, sementara masyarakat dengan pendapatan lebih rendah cenderung membelanjakan lebih banyak uang⁴.

Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung mencari hunian yang lebih baik dan lebih nyaman, seperti rumah tapak atau apartemen. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan akan properti di kawasan perkotaan seperti Medan, yang menyebabkan harga properti dan tanah naik. Akibatnya, masyarakat berpenghasilan rendah menghadapi kesulitan untuk mendapatkan perumahan yang layak.

Pendapatan perkapita dan pengeluaran konsumsi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 PDRB Perkapita dan Pengeluaran Konsumsi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2018-2022

Tahun	(Tingkat Pendapatan)	(Pola Konsumsi)
2018	Rp.51.427.494	Rp.1.001.709
2019	Rp.54.620.404	Rp.1.063.964
2020	Rp.54.979.044	Rp.1.124.253
2021	Rp.57.574.032	Rp.1.142.717
2022	Rp.63.194.182	Rp.1.216.497

³ Henry Tamboto and Allen Manongko, *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir*, ed. Mieke MandagiO, 1st ed. (Jawa Timur: CV.Seribu Bintang, 2019), www.fb.com/cv.seribu.bintang.

⁴ Entika Indrianawati and Yoyok Soesatyo, "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214-26, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p214-226>.

Namun, peningkatan pendapatan tidak selalu merata atau berkelanjutan. Pendapatan masyarakat di Sumatera Utara dapat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas di seluruh dunia, kebijakan ekonomi nasional, dan faktor ekonomi makro lainnya. Misalnya, perkebunan kelapa sawit dan karet, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama di Sumatera Utara, sangat rentan terhadap perubahan harga di pasar internasional. Perubahan harga ini pada akhirnya berdampak pada pendapatan dan pola konsumsi orang-orang di sana ⁵.

Pola konsumsi orang di Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh urbanisasi, terutama di kota besar seperti Medan. Penduduk perkotaan biasanya memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk pedesaan, yang tercermin dalam gaya hidup mereka yang lebih modern dan konsumtif, seperti menghabiskan lebih banyak uang untuk makan di luar, berbelanja di pusat perbelanjaan, dan menggunakan layanan digital. Di sisi lain, penduduk pedesaan biasanya memiliki pola konsumsi yang lebih sederhana dan berkonsentrasi pada kebutuhan pokok ⁶.

Secara keseluruhan, pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi orang di Sumatera Utara. Peningkatan pendapatan dapat mengubah kualitas hidup seseorang dan membuka peluang untuk memenuhi kebutuhan yang lebih beragam. Namun, disparitas pendapatan dan ketidakpastian ekonomi menimbulkan tantangan, dan kebijakan yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat menikmati peningkatan kesejahteraan secara merata ⁷.

Selain itu, pola konsumsi orang di Sumatera Utara dipengaruhi oleh budaya dan praktik sosial mereka, karena pola konsumsi dapat mencerminkan dari pengeluaran untuk kebutuhan dasar dan sekunder dipengaruhi oleh pendapatan, yang ditunjukkan oleh pola konsumsi. contoh dari pola konsumsi yang terbentuk di di Sumatera Utara seperti kebutuhan dasar yaitu kebutuhan tersier dan sekunder ⁸.

Pendapatan yang lebih tinggi sering kali mendukung tradisi dan acara sosial seperti pesta adat. Perkembangan teknologi dan globalisasi juga berpengaruh, di mana pendapatan yang

⁵ Putu Meidiana Tika Agung Cahya, "PENGARUH KEPEMILIKAN ASET, KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH MISKIN," *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 1 (February 2019): 55-69, <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i01.p04>.

⁶ Anna Monalita de Fretes, "PENDAPATAN NASIONAL EKONOMI KELAS XI," 2020.

⁷ Zarkasi, Lidya, and Ilhamdi, *PENDAPATAN PERKAPITA, SUKU BUNGA, JUMLAH PENDUDUK, ZAKAT DAN PENGARUHNYA TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGADI INDONESIA*, ed. Fahrurrazi (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021).

⁸ Cintya Septiana Andri Astutie, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA," *Journal Of Economic Business and Accounting* 2, no. 1 (2018): 1-26, <https://doi.org/10.31539>.

lebih tinggi memungkinkan akses yang lebih mudah ke barang dan layanan global. Secara keseluruhan, diversifikasi konsumsi didorong oleh pendapatan yang lebih tinggi, sementara pendapatan yang terbatas membuat orang lebih berkonsentrasi pada memenuhi kebutuhan dasar mereka⁹.

Berdasarkan dari pemaparan diatas kami mengangkat sebuah judul yang berhubungan dengan pendapatan yang ada di Sumatera yaitu : Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat Sumatera Utara.

Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dianalisis mengenai pendapatan perkapita positif dan signifikan berpengaruh terhadap konsumsi di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dengan metode kuantitatif yang berjudul "Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat Sumatera Utara", hal-hal yang dapat dilakukan termasuk menentukan populasi yang akan diteliti, memilih metode pengumpulan data melalui BPS Sumatera Utara, menentukan variabel independen (pendapatan) dan variabel dependen (pola konsumsi), dan memilih metode analisis data seperti regresi linier untuk mengevaluasi hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi. Data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara digunakan untuk mempelajari pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat di Sumatera Utara dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan analisis data yang mencakup berbagai wilayah dan demografi di Sumatera Utara melalui BPS Sumatera Utara. Populasi data yang digunakan mencakup tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi di Sumatera Utara baik dalam bentuk barang maupun bukan barang melalui website BPS Sumatera Utara Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi dianalisis dengan uji t dan regresi linier sederhana Analisis regresi membantu dalam mengukur kekuatan dan arah hubungan antara pendapatan dan konsumsi, serta dalam memprediksi perubahan pola konsumsi berdasarkan perubahan pendapatan. Selain itu, analisis ini juga dapat mengungkapkan interaksi antara pendapatan dan variabel lain,

⁹ M Parkin, *Ekonomi (Buku 1: Mikro)*, Salemba Empat, Jakarta, 2017, <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/04-0070/contents/5c644e54-b3b7-4928-9587-6dcbdf2d2978.pdf>.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas pola konsumsi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan memengaruhi pengeluaran untuk berbagai kebutuhan dasar dan sekunder ditunjukkan oleh pola konsumsi, yang penting untuk perencanaan ekonomi, kebijakan publik, dan strategi bisnis. Mengetahui pola konsumsi memungkinkan pemerintah membuat program dan kebijakan yang tepat sasaran, seperti subsidi pangan, program bantuan sosial, dan program untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ¹⁰.

Pola konsumsi masyarakat berubah seiring peningkatan pendapatan. Misalnya, rumah tangga cenderung mengalokasikan lebih banyak uang untuk makanan bergizi, pendidikan anak, layanan kesehatan, pakaian, dan hiburan. Selain itu, peningkatan pendapatan mendorong orang untuk membeli barang-barang mewah dan teknologi, seperti mobil dan perangkat elektronik. Pergeseran ini menunjukkan bahwa masyarakat berpendapatan tinggi memiliki preferensi yang lebih beragam dan kompleks dibandingkan dengan masyarakat berpendapatan rendah ¹¹.

Pola konsumsi masyarakat di Sumatera Utara karena dapat menunjukkan bagaimana pendapatan memengaruhi pengeluaran rumah tangga. Perencanaan ekonomi, kebijakan publik, dan strategi bisnis mendapat manfaat dari penelitian ini. Dengan mengetahui pola konsumsi, pemerintah dapat meningkatkan pendapatan melalui program dan kebijakan seperti subsidi pangan, bantuan sosial, dan program peningkatan keterampilan ¹².

Hasil dari analisis regresi linear sederhana, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27, dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita terhadap konsumsi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil

Hasil analisis data yang telah ditemukan melalui pengumpulan data dari BPS Sumatera Utara yang telah diuji melalui SPSS versi 27. Didapatkan hasil regresinya sebagai berikut :

¹⁰ Chaterina Dwi Puspita and Neli Agustina, "Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga," *Seminar Nasional Official Statistics* 2019, no. 1 (2020): 700–709, <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>.

¹¹ Ninik Mulyani, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur)," 2016.

¹² Nur Mufidah, "Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt Oleh Keluarga," *Biokultur* 1, no. 2 (2012): 157-178.

$$Y = 118.96 + 0.017X$$

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	T	Sig.t
Konstanta	118568.970	0.639	.568
Pendapatan Perkapita	.01759	5.357	.013
R square	= 0.905		

Hasil analisis ini menemukan model regresi ($Y = 118.96 + 0.017X$), di mana Y adalah pola konsumsi masyarakat Sumatera dan X adalah pendapatan masyarakat Sumatera. Nilai konstanta 118.96 menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat akan tetap pada tingkat 118.96 ketika pendapatan tidak ada. Konsumsi dasar ini tidak tergantung pada pendapatan, mungkin karena kebutuhan pokok.

Pembahasan

Hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,017, yang menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat akan meningkat sebesar 0,017 unit untuk setiap peningkatan satu unit pendapatan. Dengan kata lain, ketika pendapatan masyarakat meningkat, konsumsi mereka juga akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa pendapatan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebiasaan makan orang Sumatera.

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di Sumatera Utara positif tetapi kecil, menurut koefisien regresi 0.017, setiap kenaikan pendapatan sebesar satu unit akan meningkatkan konsumsi sebesar 0.017 unit. Meskipun koefisiennya relatif kecil, itu tetap menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akan diikuti dengan peningkatan konsumsi. Ini menunjukkan kecenderungan masyarakat Sumatera Utara untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi mereka seiring dengan peningkatan pendapatan mereka.

Hasil dari analisis statistik ini dapat dipergunakan untuk perencanaan kebijakan dan ekonomi Sumatera Utara. Dengan adanya hasil dari penelitian ini masyarakat dapat meningkatkan konsumsinya melalui kebijakan yang berpusat pada pendapatan, seperti program peningkatan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, atau penciptaan lapangan kerja. Karena konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen utama produk domestik bruto (PDB), peningkatan konsumsi ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi regional. Oleh

karena itu, memahami hubungan antara pendapatan dan konsumsi sangat membantu dalam pembuatan strategi pembangunan yang efisien¹³.

Pendapatan dikaitkan dengan strategi pembangunan karena peningkatan pendapatan dapat langsung mempengaruhi pola konsumsi masyarakat; dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat dapat meningkatkan konsumsi mereka, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Analisis statistik hubungan antara pendapatan dan konsumsi membantu pemerintah merancang kebijakan yang efektif seperti program peningkatan keterampilan, pemberdayaan, dll. Hal ini sangat penting untuk mengarahkan pembangunan yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara¹⁴.

1. Koefisien Determinasi

Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.905, terlihat bahwa 90.5% dari variasi dalam pola konsumsi masyarakat Sumatera disebabkan oleh variasi dalam pendapatan. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memprediksi pola konsumsi berdasarkan pendapatan, dimana pendapatan adalah faktor yang sangat kuat yang bertanggung jawab atas hampir semua variasi yang terjadi dalam pola konsumsi masyarakat Sumatera.

Dan, 9,5 persen, adalah variasi pola konsumsi yang tidak dijelaskan oleh model ini dan dapat berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti harga barang, preferensi konsumen, atau faktor sosial dan budaya. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi pola konsumsi, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan adalah variabel yang sangat dominan dan penting untuk memahami perilaku konsumsi masyarakat Sumatera. Untuk memahami perilaku konsumsi, pendapatan sangat penting karena temuan analisis menunjukkan bahwa pendapatan bertanggung jawab atas sebagian besar variasi dalam pola konsumsi orang-orang di Sumatera Utara. Pendapatan tetap menjadi variabel utama, meskipun ada variabel lain seperti preferensi konsumen, harga produk, dan faktor sosial budaya. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan sangat mempengaruhi cara orang membelanjakan uang mereka. Oleh karena

¹³ Fitria Virgantari et al., "Pemetaan Tingkat Konsumsi Ikan Rumah Tangga Di Indonesia," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 17, no. 1 (2022): 97, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.11045>.

¹⁴ Hotden Leonardo Nainggolan et al., "Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 16, no. 2 (2021): 237, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9969>.

itu, pemahaman tentang pendapatan sangat penting saat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2. Pembuktian Hipotesis

Dalam penelitian ini, dua hipotesis diuji: hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Sumatera (koefisien regresi = 0), dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi. Dalam hasil analisis statistik ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai probabilitas 0,0127.

Hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, karena hasil uji menunjukkan nilai t sebesar 5.357 dengan nilai signifikansi (sig t) sebesar 0.013. Nilai sig t (0.013) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa ada cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi orang Sumatera. Oleh karena hal tersebut, hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan benar-benar dikaitkan dengan peningkatan konsumsi. Karena hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel, pendapatan dikaitkan dengan peningkatan konsumsi. Kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), dengan nilai t sebesar 5.357 dan nilai signifikansi (sig t) sebesar 0.013. Artinya, orang-orang di Sumatera Utara lebih banyak mengkonsumsi karena peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, temuan ini mendukung pemahaman bahwa pendapatan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana masyarakat mengkonsumsi sesuatu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang kami lakukan menggunakan SPSS versi 27, kami dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $Y = 118.96 + 0.017 X$. Nilai konstanta adalah sebesar 118.96, yang menunjukkan pola konsumsi di Provinsi Sumatera Utara sebelum dipengaruhi oleh pendapatan perkapita. Dengan demikian, jika pendapatan perkapita dianggap konstan (0) atau positif, maka tingkat konsumsi di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 118.96 dengan koefisien regresi pendapatan perkapita sebesar 0.017, yang menunjukkan pendapatan per kapita.

2. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.905, atau jika dipersentasekan sebesar 90,5%. Ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita mempengaruhi konsumsi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 90,5%, dan variabel lain yang tidak diteliti atau dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi sisa 9,5%.
3. Pendapatan (X) berdampak positif terhadap pengeluaran (Y), dengan nilai probabilitas rendah 0,0127 daripada nilai alfa. Selain itu, karena nilai koefisiennya positif, dengan pengaruh signifikan 0,0175, hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berdampak positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, terlihat bahwa pendapatan perkapita memengaruhi pola konsumsi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan koefisien regresi sebesar 0.017, pola konsumsi akan meningkat sebesar 0.017 unit setiap kali pendapatan perkapita meningkat satu unit. Untuk meningkatkan pola konsumsi di Provinsi Sumatera Utara, sarannya adalah untuk mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti menawarkan peluang kerja, memberikan pelatihan keterampilan, dan memperkuat sektor ekonomi lokal.

Selain itu, perlu diperhatikan pembangunan infrastruktur yang memadai dan aksesibilitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita. Investasi dalam infrastruktur transportasi, energi, dan telekomunikasi dapat membuka akses ke wilayah yang sebelumnya terisolasi, memungkinkan pertumbuhan bisnis dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kombinasi usaha ini, diharapkan peningkatan jangka panjang dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutie, Cintya Septiana Andri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga." *Journal Of Economic Business and Accounting* 2, no. 1 (2018): 1–26. <https://doi.org/10.31539>.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/>
- Fretes, Anna Monalita de. "PENDAPATAN NASIONAL EKONOMI KELAS XI," 2020.
- Hanum, Nurlaila, and Sari Sarila. "Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh." *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA* 3, no. 1 (June 28, 2019): 84–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1291>.
- Indrianawati, Entika, and Yoyok Soesatyo. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2015): 214–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p214-226>.
- Meidiana Tika Agung Cahya, Putu. "Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Miskin." *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 1 (February 2019): 55–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i01.p04>.
- Mufidah, Nur. "Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt Oleh Keluarga." *Biokultur* 1, no. 2 (2012): 157-178.
- Mulyani, Ninik. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur)," 2016.
- Nainggolan, Hotden Leonardo, Johndikson Aritonang, Albina Ginting, Maria R. Sihotang, and Memo Alta Putra Gea. "Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 16, no. 2 (2021): 237. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9969>.
- Ningsih Rahayu, Ekawati. *Perilaku Konsumen Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep Dan Praktek Dalam Pemasaran*. Edited by Agus S. 1st ed. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2021.
- Parkin, M. *Ekonomi (Buku 1: Mikro)*. Salemba Empat, Jakarta, 2017. <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/04-0070/contents/5c644e54-b3b7-4928-9587-6dcbdf2d2978.pdf>.
- Puspita, Chaterina Dwi, and Neli Agustina. "Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga." *Seminar Nasional Official Statistics* 2019, no. 1 (2020): 700–709. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>.
- Tamboto, Henry, and Allen Manongko. *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir*. Edited by Mieke MandagiO. 1st ed. Jawa Timur: CV.Seribu Bintang, 2019. www.fb.com/cv.seribu.bintang.
- Virgantari, Fitria, Sonny Koeshendrajana, Freshty Yulia Arthatiani, Yasmin Erika Faridhan, and

Fajar Delli Wihartiko. "Pemetaan Tingkat Konsumsi Ikan Rumah Tangga Di Indonesia." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 17, no. 1 (2022): 97. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.11045>.

Zarkasi, Lidya, and Ilhamdi. *Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, Zakat dan Pengaruhnya Tingkat Konsumsi Rumah Tanggadi Indonesia*. Edited by Fahrurrazi. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021.